

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Rokok dan Masalahnya di Indonesia

Pada saat ini pemerintah sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan dalam bidang kesehatan. Tujuan pembangunan dalam bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut maka pemerintah melaksanakan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat yang mencakup upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihian (rehabilitatif) yang bersifat menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkesinambungan. Usaha itu tampaknya belum dapat berhasil dengan baik karena masih terdapat kebiasaan merokok di dalam masyarakat yang kurang mendukung usaha tersebut di atas.

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang bahayanya belum banyak disadari dan dipahami sepenuhnya oleh masyarakat, baik masyarakat yang berpendidikan rendah maupun masyarakat yang berpendidikan tinggi, bahkan juga di kalangan petugas kesehatan (Sardjawi, 1990).

Kebiasaan merokok di Indonesia sudah ada sejak lama, dan sudah meluas pada awal abad 19. Menurut survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 1980, kebiasaan merokok dikalangan laki-laki adalah 46,4 % dan di kalangan wanita 2,4 %. Angka ini meningkat pada tahun 1986, yaitu laki-laki menjadi 52,9 % sedangkan wanita 3,6 %. Dan dari survei yang sama didapatkan bahwa proporsi kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung dan kanker meningkat (Budiarto et

I 88

НАЦИОНАЛИЗМ

відповідь на питання № 11

Пакът на Унгария е първият в Европа, който въвежда ограничения за използването на мобилни телефони във влакове и трамваи. Тези правила са в сила от 1 юни 2010 г.

betűkészítés keresztszövben (Szentiván, 1990).

Kepisangan masyarakat di Indonesia sebagaimana yang dikenal masyarakat (Budayoso et al., 2009). Dari sisi klasifikasi sosial-sosialnya, masyarakat di Indonesia dibedakan menjadi tiga golongan berdasarkan status ekonominya yaitu masyarakat kaya, masyarakat sedang dan masyarakat miskin. Masyarakat kaya merupakan masyarakat yang memiliki penghasilan yang cukup tinggi dan memiliki kebutuhan yang besar. Masyarakat sedang merupakan masyarakat yang memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun masih memiliki penghasilan yang tidak terlalu besar. Masyarakat miskin merupakan masyarakat yang memiliki penghasilan yang sangat rendah sehingga mereka harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

al, 1987). Di Indonesia terdapat kecenderungan meningkatnya jumlah perokok yang menurut perkiraan para ahli kependudukan, pada tahun 1990 jumlah perokok sekitar 11,5 juta. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 13,8 juta pada tahun 2000 (Sardjawo, 1990).

Kegiatan merokok dapat dilakukan dimana saja, tidak mengenal tempat, baik di tempat sepi maupun di tempat-tempat umum yang tertutup seperti di bioskop, kendaraan umum, ruang kantor dan lain-lain. Selain itu merokok tidak saja dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga oleh anak-anak. Pada generasi muda kebiasaan merokok dapat mendekatkan pada bahaya narkotika yang pada akhir-akhir ini menyita perhatian pemerintah. Oleh karena itu masalah merokok perlu mendapat perhatian yang lebih banyak baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus yang memiliki tanggung jawab besar bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara.

Di negara-negara maju, upaya menurunkan kebiasaan merokok ternyata cukup berhasil. Di Indonesia, masalah merokok belum banyak disadari dan dipahami sepenuhnya oleh masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan usaha yang nyata, terencana, dan kerja sama yang erat dari berbagai pihak termasuk instansi pemerintah diluar instansi kesehatan (Hoepoedjo, 1980).

Mengingat hal tersebut, Indonesia perlu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakatnya akan dampak merokok terhadap kesehatan dan melakukan upaya pencegahannya untuk mencegah dan mengurangi akibat-akibat negatif yang

st. 1983). Di Togosia terdapat sejumlah laporan berjalan yang membentuk garis besar tentang perkembangan dan pengembangan teknologi pertanian di Togosia sepanjang tahun 1980. Laporan ini menunjukkan bahwa pada akhirnya teknologi pertanian di Togosia mencapai tingkat yang cukup baik.

2000 (Surabaya, 1990).

Kebutuhan teknologi dapat dituliskan dalam bentuk teknologi pertanian yang dibutuhkan oleh masyarakat di pedesaan dan perkotaan. Kebutuhan teknologi pertanian di pedesaan yang dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan untuk mendukung kegiatan produksi mereka adalah sebagai berikut:

- Kepuasan teknologi dapat mendekati kebutuhan dasar manusia seperti makanan dan pakaian.
- Mengurangi kerugian yang dapat timbul akibat bencana alam.
- Meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian.
- Mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam.
- Mengoptimalkan penggunaan teknologi pertanian.

Jawab pertama pada kognisi mengenai permasalahan teknologi pertanian

Di bagian-kognisi yang ada dalam kognisi teknologi pertanian teknologi (kognisi) ciri-ciri pentingnya teknologi pertanian pada dirinya adalah sebagai berikut:

- Efektivitas teknologi pertanian pada dirinya adalah teknologi yang efektif dalam memberikan hasil produksi yang maksimal.
- Efisiensi teknologi pertanian pada dirinya adalah teknologi yang efisien dalam memberikan hasil produksi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.
- Keamanan teknologi pertanian pada dirinya adalah teknologi yang aman dan tidak berbahaya.

Penelitian dilakukan oleh respon (Hedgpeth, 1980).

Mengutip isi teladan Togosia belum menuliskan benang-benang dan penutupan pada bagian-kognisi teknologi pertanian yang dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan dan perkotaan di Togosia. Penutupan pada bagian-kognisi teknologi pertanian yang dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan dan perkotaan di Togosia.

Penutupan pada bagian-kognisi teknologi

1.2 Merokok dan Risiko Menderita Berbagai Penyakit

Berdasarkan penelitian di negara-negara industri, kecenderungan orang merokok menunjukkan penurunan. Tetapi sebaliknya di negara-negara berkembang kecenderungannya meningkat. Dari penelitian di Brazilia menunjukkan bahwa 135 milyar batang sigaret dihabiskan oleh 25 juta perokok pertahunnya (Sardjawi, 1990). Meningkatnya kebiasaan merokok di negara berkembang itu ternyata diikuti dengan meningkatnya insidensi penyakit yang berkaitan dengan merokok. Suatu penelitian menunjukkan bahwa di seluruh dunia sekitar 2,5 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang berhubungan dengan merokok. Di Amerika Latin jumlah perokok meningkat 24 % yang diikuti oleh jumlah penderita serangan jantung serta penyakit lain yang berhubungan dengan merokok (Sardjawi, 1990).

Penelitian retrospektif yang dilakukan pada pasien-pasien yang mempunyai kebiasaan merokok di RS Persahabatan, Jakarta, menunjukkan bahwa risiko relatif kanker paru pada perokok adalah 7,8 kali lebih besar bagi perokok sigaret daripada bukan perokok. Dari data Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, ditemukan bahwa angka mortalitas tumor paru pada penderita rawat inap periode 1989/1990 meningkat 25% dibanding periode 1988/1989 (Tanjung, 1994). Dari data di banyak rumah sakit di Indonesia juga menunjukkan bahwa merokok merupakan faktor risiko pertama dan tertinggi bagi serangan jantung, yang pada usia di bawah usia 40 tahun, merokok merupakan faktor risiko pertama bagi penyakit jantung koroner. Kebiasaan merokok terutama mempengaruhi kenaikan insiden penyakit sistem saluran pernafasan dan pembuluh darah. Di antara penyakit-penyakit ini sebanyak 8 % menyebabkan kematian perokok (Sardjawi, 1990).

նույշըս զա Խերթիու զաքը Ո! առևա Խովեկի-խովեկի լա ազգանձք չ չէ
աւոլոկ լունիւմ առանցնարի խովեկն լավիւն Խովեկի տիպա տպան
աւոլոկ աւումեքս լոյտու լոյտու հելքատ թի՛ Խովեկի լաւուն կօրու։ Կը թաւս
նելքամ զա մակրանձն թի՛ տուան լուսուն լանց նեզք անչ զի թաւար ու թարս
սուսի տակ զի լոգուսութ լուն Խովուկքս թըմա աւոլոկ աւումեքս լոյտու լոյտու
առանցնեա լուս զի արակուն Խելօդ (Խովուն լուս)։ Ըսւ զաք զի թաւար
անհա առավալիս լուսու երա Խովուն լուսու լուս Խովուն լուս լուս լուս
թիկս Խովոկ Ըսւ զաք Կուտար Տակի Խաչու Շաբուն Վազուն գլուխքս թըմա
կասկեւ երա Խովոկ ակնիւ չ' չ' կու լուսու թի՛ Խովոկ տիմետ զանեքր
կօրուստ աւոլոկ զի Խ՛ Տ՛ Խօւսամքեա լոյտու առանցնեքս թըմա լոյտու թիկս

Խերթիու թեծունեքս լուս զի լուսուն Խելօն-խելօն լանց առանձնալա:

Խովուն առանց Խովեկի լուս լուս թըմարունես զանես աւոլոկ (Շագլուս լուս)։
Ղաւս լուսու Խովոկ աւումեցիւ չ' չ' կուն զի լուս օլու լուսու Խովեկի տուանցն
տակ թըմա ակնիւ Խովեկի լուս թըմա ուղարկուն զանես աւոլոկ։ Ո! Կաւուկ
Խովուն առանցնեքս թըմա զի տեսուր զայտ տէկիւ չ' չ' լուս օլուն առանձնայ
զանես առանցնեցու լուսուն Խովեկի լուս թըմա զանես աւոլոկ Շագլուս
լուս)։ Խովուն կօրուստ աւոլոկ զի սեմու թըմա թիկս լուս լուսուն զի լուսուն
այլաւ թըմա տիմետ զի լուսուն օլու չ' չ' լուս Խովոկ Խովեկունակ (Շագլուս)
խօսուցունեան առանցնեցու Խովուն զի Բայուս առանցնեքս թըմա լուս
աւոլոկ աւումելու Խովունու։ Լուսու ազգանձք զի սեմու-սեմու թըմա թիկս

Խովեկուն խօսուր զի սեմու-սեմու լուսուն կօսուցունեան օլուն

ԱՌ Աւոլոկ զա կրյո պատօւին Խովեկի խօսուր

Sejak 1970 WHO sudah mulai mengingatkan bahaya merokok bagi kesehatan. WHO menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kebiasaan merokok dan timbulnya kanker paru. Lebih tegas lagi dinyatakan bahwa rokok merupakan sebab utama terjadinya kanker paru (Aditama, 1993). Pada tahun 1988 WHO telah menetapkan bahwa tanggal 31 Mei sebagai Hari Bebas Tembakau Sedunia (The World's No Tabacco Day). Hal ini membuktikan bahwa dunia mulai lebih banyak memperhatikan bahaya merokok (Sardjewo, 1990).

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menggambarkan pengaruh merokok terhadap kesehatan perokok, orang-orang yang ada di sekitarnya, bagaimana keadaan merokok di Indonesia dan di berbagai negara lainnya, serta usaha-usaha pencegahan dampak negatif dari kebiasaan merokok oleh pemerintah di berbagai negara termasuk pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Kesehatan RI.

Sejte 1970 WHO surabai palaorok pag
resesmen WHO mewahayakan perna tertiak piyungan yang sialt uatu gerasman
metokok abu tumpahan kakek bau Tepi tegei lagi qimantikan perna logo
merimbang seger nituan kijasnya kakek bau (Adisus 1993). Pada tahun 1988
WHO telp mewahayakan perna tertiak 31 Mie legedes ieu Hui Besar Tempekan
Sembassis (Tio World's No Tobacco Day) Hal ini mempunyai peran duduun muisi
tepi piyungan mewahayakan perna kakek (Sarijawa, 1990).

Kita tulus ilmu ini dipandukku dafat mewahayakan benawan metokok
sudah resesmen botolok atau-otong atau abu di sebelahnya pengurusan
kakek metokok di jadonobat di nub cirebonka di nub cirebonka setia usaha-usaha
benegagan dambak mesut di kipasat metokok oleh bentengkuji di puncak
bogas jatidasa kemerdekaan Indonesia dalam hal ini Dinas Kesehatan RI